UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

BAB III
KEGIATAN SELAMA KERJA PRAKTEK

3.1 Jadwal Kerja Praktek

Adapun Jadwal Kerja Praktek ini , Penulis mempunyai waktu sekurang-kurangnya 1 bulan. Waktu tersebut dimulai pada tanggal 24 oktober 2002 sampai dengan tanggal 28 nopember 2002.

3.2 Cara/Teknik Kerja Praktek

Teknis pelaksanaan Kerja Praktek yang dilakukan penulis yaitu dengan melakukan analisis terhadap sistem informasi penjualan tunai yang ada pada CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS).

Penulis mulai menganalisis dengan memahami terlebih dahulu proses-proses yang dilakukan oleh sistem informasi penjualan tunai yang selama ini dilakukan oleh CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS). Adapun tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui kekurangan yang ada pada sistem terdahulu serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

3.3 Data Kerja Praktek

Adapun data-data yang penulis peroleh selama berlangsungnya kerja praktek meliputi semua proses-proses yang dilakukan oleh system penjualan tunai yang terdiri dari jaringan prosedur yang membentuk sebuah system penjualan tunai.

Jaringan prosedur tersebut antara lain:

A. Prosedur Order Penjualan

Dalam prosedur ini bagian order penjualan tunai menerima order dari pembeli dan membuat satu lembar faktur penjualan tunai. Kemudian faktur ini diserahkan kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang kepada kasir.

B. Prosedur Penerimaaan Kas

Dalam prosedur ini bagian kasir menerima pembayaran barang dari pembeli berdasarkan faktur yang diterima dari pembeli yang kemudian mengoperasikan kas register dan memberikan tanda pembayaran berupa pita register kas serta mengarsipkan faktur penjualan.

C. Prosedur Penerimaaan Barang

Dalam proses ini bagian order penjualan menyerahkan barang yang dipesan oleh konsumen setelah konsumen memberi bukti pembayaran berupa pita register kas dan pengecekan terhadap transaksi.

D. Prosedur Penjualan Tunai

Dalam prosedur ini bagian administrasi melakukan pencatatan penjualan setelah terlebih dahulu melakukan pencocokkan terhadap faktur penjualan tunai dan rekap register kas.

E. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

Dalam prosedur ini bagian kasir melakukan penyetoran kas hasil penjualan tunai secara penuh pada keesok harinya.

F. Prosedur Pencatataan Pengiriman Kas

Dalam prosedur ini bagian pencatatan melakukan pencatatan pengiriman kas berdasarkan bukti bank yang diterima dari bagian kasir.

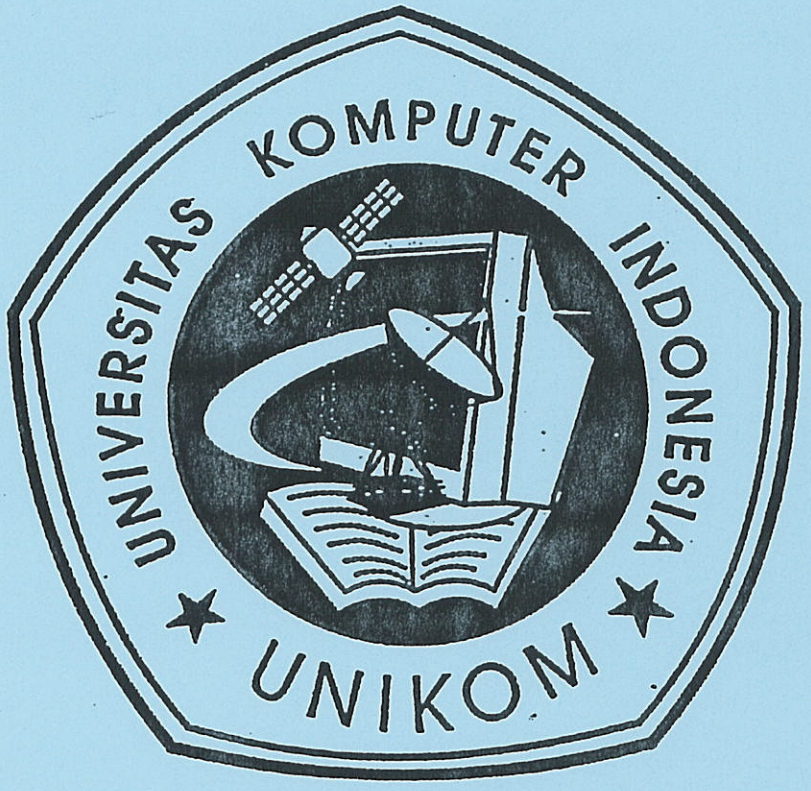
G. Prosedur Pencatatan Harga Pokok

Dalam prosedur ini bagian pencatatan melakukan pencatatan harga pokok penjualan berdasarkan data penjualan. Adapun perkiraan nilai dari harga pokok penjualan dicatat sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Adapun CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) sendiri mempunyai harga pokok penjualannya diperkirakan 70% dari nilai total penjualan.

Dari penjelasan dan penggambaran jaringan prosedur penjualan tunai dapatlah dievaluasi kekurangan sistem informasi penjualan tunai di CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS). Adapun kekurangan tersebut antara lain adalah :

- Semua kegiatan dalam sistem ini masih dilakukan sendiri-sendiri kurangnya hubungan satu bagian dengan bagian lainnya, sehingga sulit untuk memperoleh informasi yang cepat, tepat, akurat dari sistem ini. Diantaranya sulit untuk memperoleh informasi penjualan tunai, informasi harga pokok penjualan dan informasi barang yang telah laku terjual.
- Jaringan prosedur dari sistem manual sistem informasi penjualan tunai di CV. Asep Hendro Racing Sport (AHRS) itu sendiri masih banyak kekurangan diantaranya :
  - Penggunaan dokumen faktur penjualan tunai yang dibuat satu lembar tanpa adanya rangkap faktur. Hal ini berakibat hilangnya salah satu elemen pengawasan intern yang jelas yang mengancam harta perusahaan.

- Adanya dua prosedur yang dalam pelaksanaanya dirangkap oleh satu bagian sehingga berakibat tidak efektifnya kegiatan penjualan tunai. Prosedur ini adalah order penjualan dan pengiriman barang yang dipegang rangkap oleh bagian faktur penjualan.
- Perhitungan harga pokok yang masih dengan cara memperkirakan, sehingga menyebabkan tidak akuratnya informasi tentang keuntungan yang diraih perusahaan.
- Pengecekan dan pemerosesan transaksi yang masih secara *batch processing* sehingga berakibat lambatnya diketahui informasi yang dubutuhkan perusahaan ataupun lambatnya terdeteksi kesalahan yang terjadi dalam transaksi penjualan tunai dan sebagainya.
- Belum memadainya pengkodean dalam kegiatan penjulan tunai.
- Tidak adanya kartu persedian dan kartu biaya yang bertugas melakukan pencetakan berkurangnya persedian barangakibat transaksi penjualan tunai, sehingga membuat rekapitulasi harga pokok penjualan. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengetahui dan memperoleh info harga pokok penjualan.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM